

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Fanny Meyliana Arfanto

Hanif Ismail

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl, Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta,14350

ABSTRACT

Auditor switching is changes in auditor who examines financial statements based on management decisions. This change is done to ensure information from the company that will be given to users is reliable and qualified. This study aims to determine the influence of management change, financial distress and audit delay on auditor switching in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. This research uses agency theory. Agency theory is a theory that explains the difference in interest between the agent (manager) and principal (shareholders). This research uses data of 87 manufacture companies with 261 samples listed in Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. The sampling technique used is a non-probability sampling technique, using a purposive sampling method. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression. This study used logistic regression to test the hypothesis because the independent variable is a combination of metric and non metric. The conclusion of this research is there is no enough evidence of management change and financial distress have positive effect on auditor switching. while there is enough evidence of audit delay have positive effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Management Change, Financial Distress, Audit Delay

ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor untuk memeriksa laporan keuangan dengan keputusan manajemen. Pergantian ini dilakukan untuk memastikan informasi dari perusahaan yang akan diberikan pada pengguna andal dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teori agensi. Teori agensi yaitu teori yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Penelitian ini menggunakan data sebanyak 87 perusahaan manufaktur dengan sampel 261 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis karena variabel independennya merupakan kombinasi antara matrik dan non matrik. Kesimpulan dari penelitian tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* berpengaruh positif atas *Auditor Switching*, sedangkan terdapat cukup bukti bahwa variabel *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Kata Kunci: Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Seiring dengan berkembangnya perusahaan pada saat ini akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan publik, artinya semakin banyak perusahaan yang berdiri semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Profesi akuntan publik (auditor) dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang bebas dan tidak memihak (*independen*) dalam melakukan pemeriksaan yang objektif atas laporan keuangan dan menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan, sangat diperlukan jasanya oleh masyarakat pengguna laporan keuangan (Hasan, 2009). Profesi akuntan publik adalah profesi yang unik karena dalam menjalankan tugas profesinya seorang akuntan publik harus dapat menggunakan keahlian profesinya dengan tetap mempertahankan sikap *independensi* (Minaryanti dan Ridwan, 2015).

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Pergantian KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian wajib (*mandatory*) dan pergantian sukarela (*voluntary*). Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Susan dan Trisnawati, 2011). Indonesia merupakan salah satu yang mewajibkan adanya *auditor switching* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2017, dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. BPK mencatat bahwa Jiwasraya memang sudah membukukan laba semu sejak tahun 2006, kemudian tahun 2017 Jiwasraya kembali memperoleh opini tidak wajar dalam laporannya. Auditor dianggap sudah bekerja sesuai yang dikerjakan karena telah memberikan hasil opini yang sebenarnya. Oleh sebab perilaku tersebut mungkin perusahaan akan terus mengganti auditornya untuk memperoleh hasil audit yang memuaskan bagi perusahaan. Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri namun perusahaan tersebut harus memahami faktor-faktor apa saja yang nantinya akan mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Faktor-faktor ini tentunya diluar regulasi atau pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Faktor-faktor yang diduga akan mempengaruhi *auditor switching* antara lain pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay*.

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen (Pratini dan Astika, 2013). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan (Juliantari dan rasmini, 2013). Menurut hasil penelitian Aprillia (2013), pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

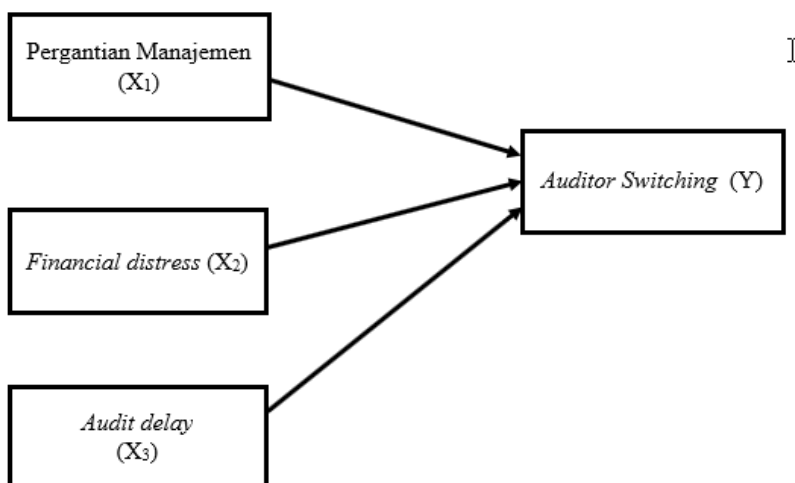
Auditor switching juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Pratini dan Astika, 2013). *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan (Putra dan Suryanawa, 2016). Posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Menurut hasil penelitian

Susan dan Trisnawati (2011) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Pratini dan Astika (2013) *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain pengaruh dari *financial distress*, *audit delay* juga merupakan faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani (Ruroh dan Rahmawati, 2016). Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya. Menurut hasil penelitian Hidayati dan Jatiningsih (2019) *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan menurut Soraya dan Haridhi (2017) *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian mengenai topik *auditor switching* adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP, serta memberikan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan sebagai akibat dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Menurut Joher *et al.* (2000), manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Dengan demikian, manajemen baru dapat dinilai kinerjanya melalui laporan keuangan oleh prinsipal apakah sudah sesuai harapannya atau belum. Jika hal ini tidak dapat terpenuhi, maka terdapat kemungkinan bahwa manajemen yang baru akan mengganti auditor sesuai dengan penelitian Azizah dan Budiwinarto (2019) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H1: Perusahaan yang melakukan Pergantian Manajemen cenderung melakukan Auditor Switching

Financial distress adalah kondisi perusahaan ketika tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan cenderung akan mengganti auditornya (Salim dan Rahayu, 2014). Kondisi *financial distress* akan mengurangi kepercayaan pemegang saham kepada pihak manajemen karena dianggap tidak dapat memberikan keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Maka pihak manajemen akan cenderung melakukan pergantian auditor yang lebih independen,

sehingga meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Manto dan Manda (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₂ : Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung melakukan *Auditor Switching*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh pemegang saham, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh dana bagi kegiatan operasional perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditornya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus selesai tepat waktu untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak prinsipal dan pihak agen, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ruroh (2016) yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ : Perusahaan yang mengalami *Audit Delay* cenderung melakukan *Auditor Switching*

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay*. Laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah memiliki laporan audit independen. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 adalah 181 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* di mana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Data diambil dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 -2018	181
Perusahaan manufaktur yang baru IPO	(39)
Laporan keuangan disajikan dalam mata uang asing selain rupiah	(27)
Perusahaan manufaktur yang telah delisting	(3)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(17)
Perusahaan melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i>	(8)
Jumlah perusahaan sampel periode 2016-2018	87
Total sampel 3 Tahun	261

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana pada pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu 1 jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau melakukan tetapi secara *mandatory*.

Variabel Independen

Terdapat 3 (tiga) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini bisa saja diikuti dengan perubahan kebijakan dibidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dimana jika terdapat pergantian Presiden Direktur maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian Presiden Direktur maka diberi nilai 0.

b. Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tercermin ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diklasifikasikan sebagai variabel *dummy* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018:158), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan DER yang aman adalah 100%. Apabila nilai DER yang dihasilkan oleh perusahaan lebih dari 100% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang memiliki nilai DER diatas 100% diberi nilai 1 dan perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 100% diberi nilai 0.

c. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Perhitungan *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program SPSS *Statistics* 20 dan akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.
2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)
Pengujian ini disebut dengan *comparing two Regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan data penelitian yang menggunakan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan time series (*pooling*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada.
3. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)
Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti ya atau tidak, setuju atau tidak setuju.
 - a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Bila nilai pada *block 0* lebih besar dari *block 1*, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan model regresi fit. Penurunan *Likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.
 - b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke' R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

- c. Menguji Kelayakan Model Regresi
Untuk mengetahui kelayakan model regresi, peneliti menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan data empiris cocok atau sesuai dengan model.
- d. Matriks Klasifikasi
Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0).
- e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk
Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh sebanyak 261 data observasi yang berasal dari 87 sampel perusahaan setiap tahunnya selama tahun 2016, 2017 dan 2018. Hasil yang akan diambil dari pengujian ini adalah informasi berupa nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, modus untuk variabel *dummy* dan standar deviasi atas masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	261	0	1	,14	,349
PM	261	0	1	,13	,337
FD	261	0	1	,37	,484
AD	261	22	353	80,84	25,38

Frekuensi variabel *auditor switching*

AS	Frequency	Percent
Non Switch	224	85,8%
Switch	37	14,2%
Total	261	100%

Tabel statistik deskriptif menunjukkan statistik deskriptif memberikan gambaran 261 sampel data yang valid beserta analisis statistik deskriptifnya, dijelaskan sebagai berikut: Pada table statistik deskriptif, variabel *auditor switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,14; dan nilai standar deviasi sebesar 0,349. Nilai mean yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menandakan kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor lebih sedikit daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Hal ini ditegaskan oleh frekuensi modus pada tabel frekuensi variabel auditor switching dengan persentase perusahaan yang melakukan pergantian auditor yakni 14,2% lebih kecil daripada persentase perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor yakni 85,8%.

Frekuensi Variabel Pergantian Manajemen

PM	Frequency	Percent
0 (Tidak Mengganti Direksi)	227	87%
1 (Mengganti Direksi)	34	13%
Total	261	100%

Pada tabel statistik deskriptif, variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,13; dan nilai standar deviasi sebesar 0,337. Nilai mean yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menandakan kecenderungan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen lebih sedikit daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Hal ini ditegaskan oleh frekuensi modus pada tabel frekuensi variabel pergantian manajemen dengan persentase perusahaan yang melakukan pergantian manajemen yakni 13% lebih kecil daripada persentase perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen yakni 87%.

Frekuensi Variabel *Financial Distress*

FD	Frequency	Percent
0 (< 100%)	164	62,8%
1 (> 100%)	97	37,2%
Total	261	100%

Sumber: Output SPSS 20

Pada tabel statistik deskriptif, variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,37; dan nilai standar deviasi sebesar 0,484. Nilai mean yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menandakan kecenderungan perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih sedikit daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Hal ini ditegaskan oleh frekuensi modus pada table frekuensi variabel *financial distress* dengan persentase perusahaan yang mengalami *financial distress* yakni 37,2% lebih kecil daripada persentase perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* yakni 62,8%.

Pada tabel statistik deskriptif, variabel *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 22; nilai maksimum sebesar 353; nilai rata-rata sebesar 80,84; dan nilai standar deviasi sebesar 25,38. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menandakan kecenderungan waktu penyelesaian proses audit perusahaan yang lebih lama lebih banyak daripada yang waktu penyelesaiannya lebih cepat.

Uji Kesamaan Koefisien Regresi (*Pooling Data*)

Hasil Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Model	B	Sig.
(Constant)	-,023	,897
PM	-,082	,549
FD	,038	,621
AD	,001	,626
DT1	-,006	,977
DT2	-,006	,978
PM_DT1	,242	,154
FD_DT1	-,071	,512
AD_DT1	,001	,655
PM_DT2	-,036	,838
FD_DT2	,066	,541
AD_DT2	,001	,579

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *dummy* sesuai dengan jumlah periode yang dipakai dalam penelitian dikurangi 1. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan 2 *dummy* untuk periode 2016-2018, dimana DT1 merupakan “1” untuk data tahun 2016 dan “0” untuk data lainnya. DT2 merupakan “1” untuk tahun 2017 dan “0” untuk data lainnya. Setelah itu, setiap variabel independen dikalikan dengan *dummy* tersebut. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel *dummy* semuanya memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,05 sehingga disimpulkan data lolos uji *pooling*. Dari tabel tersebut, diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$AS = -0,023 - 0,082PM + 0,038FD + 0,001AD - 0,006DT1 - 0,006DT2 + 0,242PM_DT1 - 0,071FD_DT1 + 0,001AD_DT1 - 0,036PM_DT2 + 0,066FD_DT2 + 0,001AD*DT2$$

Analisis Regresi Logistik

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Block 0	213,054
Block 1	206,863

Sumber: Output SPSS 20

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada nilai akhir Block 0 dan pada nilai akhir Block 1 yang dapat dilihat di tabel 4.6. Nilai -2 Log Likelihood pada block 0 menunjukkan nilai 213,054 dan -2 Log Likelihood pada block 1 sebesar 206,863 setelah dimasukkan tiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood dari block 0 ke block 1, artinya secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan sudah *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	,042

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai tersebut menunjukkan besar pengaruh independen terhadap variabel dependen. Besar nilai *Nagelkerke R Square* disini sebesar 4,2% dan 95,8% sisanya merupakan pengaruh dari faktor diluar selain variabel independen yang digunakan dalam model penelitian.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

Tabel Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Sig.
1	8,978	0,344

Sumber: Output SPSS 20

Hosmer and lemeshow's goodness of fit test menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dalam tabel 4.8 ditunjukkan hasil berupa *chi-square* sebesar 8,978 dan nilai signifikansi 0,344. Nilai signifikansi tersebut terbukti memiliki nilai diatas 0,05 sehingga model disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi

e. Observed			Predicted		
			AS		Percentage Correct
			Non Switch	Switch	
Step 1	AS	Non Switch	224	0	100,0
		Switch	36	1	2,7
	Overall Percentage				86,2

Sumber: Output SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketepatan prediksi atas perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 2,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat 1 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 37 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 224 perusahaan yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching* dari total 224 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

f. Model Regresi Logistik

Hasil Uji Regresi Logistik

		B	Sig.
Step 1 ^a	PM	,153	,768
	FD	,234	,524
	AD	,014	,039
	Constant	-3,072	,000

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dengan regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -3,072 + 0,153PM + 0,234FD + 0,014AD$$

Variabel pergantian manajemen pada tabel menunjukkan koefisien positif sebesar 0,153 dan nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0,384 (0,768/2) yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 . Variabel *financial distress* pada tabel menunjukkan koefisien positif sebesar 0,234 dan nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0,262 (0,524/2) yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 . Variabel *audit delay* pada tabel menunjukkan koefisien positif sebesar 0,14 dan nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0,0195 (0,039/2) yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 .

PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,153 menyatakan bahwa setiap kenaikan pergantian manajemen sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebesar 0,153 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi pergantian manajemen sebesar 0,384 dan lebih besar dari 0,05 artinya bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Oktaviana *et al.*, 2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor switching*”, yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Ruroh dan Rahmawati, 2016) yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit delay* terhadap *Auditor switching*”, yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (Chief Executive Officer) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen dapat mempengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan sistem dan pengelolaan perusahaan. Pergantian manajemen juga dapat berakibat pada kerja sama yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya kepada KAP. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak. Selain itu auditor masih dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan baru perusahaan. Sehingga pergantian manajemen tidak akan mengganti auditornya secara sukarela karena kerjasama yang sudah cukup baik.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,234 menyatakan bahwa setiap kenaikan *financial distress* sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebesar 0,234 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,262 dan lebih besar dari 0,05 artinya bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Astuti dan ramantha, 2014) yang berjudul “Pengaruh Audit Fee, Opini *Going concern*, *Financial distress* dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor”, yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil pengujian dari (Agiastuti dan Suputra, 2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada *Voluntary Auditor switching*”, yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya karena kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk mencapai tujuan ekonomi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor. Perusahaan akan memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan. Pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya biaya start up dan dapat menaikkan *fee* audit, sementara keadaan keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan dibanding melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap kenaikan *audit delay* sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebesar 0,014 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi *audit delay* sebesar 0,0195 dan lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Penelitian ini mendukung hasil pengujian dari (Soraya dan Haridhi, 2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor switching*”, yang menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Hidayati dan Jatiningsih, 2019) yang berjudul “*auditor switching*: faktor-faktor yang memengaruhi”, yang menunjukkan bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit independen. Suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan ke pasar modal. Apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan mengalami masalah. Hal ini juga akan dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan pemegang saham, dimana tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mengalami proses audit yang lama cenderung melakukan *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, pergantian manajemen dan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Dari hasil penelitian ini, faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay*. Sehingga perusahaan sebaiknya menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan meningkatnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, keterlambatan laporan keuangan akan merubah keyakinan para investor. Bagi peneliti selanjutnya, hendak mempertimbangkan beberapa variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi pergantian auditor seperti ukuran perusahaan, ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit. Objek penelitian dapat menggunakan perusahaan dari sektor lain selain sektor manufaktur seperti sektor *real estate* dan *property* atau sektor keuangan dan hendak menambahkan periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, I. A. P., & I. Suputra (2016). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17.
- Almilia, L. S., & E. Kristijadi (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia.
- Aprianti, S., & S. Hartaty (2016). *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, terhadap Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu.
- Aprillia, E. (2013). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi.
- Arens, A. A., R. J. Elder, M. S. Beasley & C. E. Hogan (2017). *Auditing and Assurance Services* (Sixteenth). England: Pearson.
- Arinta, K. D., & S. Adiwibowo (2013). *Analisis Faktor Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi, 2.

- Astuti, N. L. P. P., & I Wayan R. (2014). *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Che-Ahmad, A., & S. Abidin (2009). *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. *International Business Research*. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Cooper, D. R., & Pamela S. Schindler (2017). *Business Research Methods*.
- Dwiyanti, R. M. E., & A. Sabeni (2014). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. *Jurnal Akuntansi*, 3.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *The Academy of Management Review*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Hasan, M. A. (2009). *Etika & Profesional Akuntan Publik*. *Pekbis Jurnal*, 1.
- Hidayati, K., & D. E. S. Jatiningsih (2019). *Auditor Switching: Faktor-Faktor yang Memengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi*.
<https://money.kompas.com/read/2020/01/13/175856426/iapi-soal-jiwaseraya-akuntan-publik-memang-terlibat-tapi>
- Hudaib, M., & T. E. Cooke (2005). *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*. *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 5. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jesika, M. L., R. Simanjuntak, & S. Sihombing (2015). *Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya terhadap Opini Auditor*. *Jurnal Ilmiah*, 19.
- Joher, H., et al. (2000). *The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants and Wealth Effect*. *Malaysian Finance Association*, 8.
- Juliantari, N. W. A., & N. K. Rasmini (2013). *Auditor Switching dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Kartika, A. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Kartika, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Manto, J. I., & D. L. Manda (2018). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 18.
- Meryani, L. H., & N. Mimba (2013). *Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, dan Management Changes pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas

Udayana, 2.

- Messier, W. F., S. M. Glover, & D. F. Prawitt (2014). *Jasa Audit dan Assurance* (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Minaryanti, A. A., & M. Ridwan (2015). *Tanggung Jawab Pendeteksian Kecurangan sebagai Pencegahan Kegagalan Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*. TRIKONOMIKA. <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v14i1.592>
- Oktaviana, Z., L. Suzan, & S. P. Yudowati (2017). *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching*.
- Pawitri, N. M. P., & K. Yadnyana (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Praptika, P., & N. Rasmini (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods*. E-Jurnal Akuntansi.
- Pratini, I., & I. Astika (2013). *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi.
- Pratitis, Y. T. (2012). *Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. Jurnal Akuntansi.
- Pratiwi, I., & Ketut M. RM. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p08>
- Putra, I., & I. Suryanawa (2016). *Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi.
- Robbitasari, A. P., & I. D. N. Wiratmaja (2013). *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ruroh, F. M., & D. Rahmawati (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11726>
- Salim, A., & S. Rahayu (2014). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching, 1*.
- Soraya, E., & M. Haridhi (2017). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2.
- Sulistiari, E., & Sudarno. (2012). *Analisis Faktor Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi, 1.
- Susan, & E. Trisnawati (2011). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 13.
- Wea, A. N. S., & D. Murdiawati (2015). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 22.
- Wijaya, E., & N. Rasmini (2015). *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi.

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	ASII	Astrra Internasional Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11	BATA	Sepatu Bata Tbk
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
13	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
14	BRNA	Berlina Tbk
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
17	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
18	CINT	Chitose Internasional Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk
22	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
23	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
24	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
26	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
29	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
30	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
31	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
32	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
33	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
34	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
35	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
36	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
37	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
38	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
39	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
40	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
41	INDS	Indospring Tbk

42	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
43	JECC	Jembo Cable Company Tbk
44	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
45	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
46	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
47	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
48	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
49	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
51	KINO	Kino Indonesia Tbk
52	KLBF	Kalbe Farma Tbk
53	LION	Lion Metal Works Tbk
54	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
55	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
56	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
57	MBTO	Martina Berto Tbk
58	MERK	Merck Tbk
59	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
60	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
61	MRAT	Mustika Ratu Tbk
62	MYOR	Mayora Indah Tbk
63	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
64	PYFA	Pyridam Farma Tbk
65	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
66	SIPD	Sierad Produce Tbk
67	SKBM	Sekar Bumi Tbk
68	SKLT	Sekar Laut Tbk
69	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
70	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
71	SPMA	Suparma Tbk
72	SRSN	Indo Acidatama Tbk
73	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
74	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
75	TALF	Tunas Alfin Tbk
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
77	TCID	Mandom Indonesia Tbk
78	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
79	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
80	TRIS	Trisula International Tbk
81	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
82	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
83	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
84	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
85	VOKS	Voksel Electric Tbk
86	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
87	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk